PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG BAGI KELOMPOK KRIYA BATIK DI KAMPUNG BUDAYA POLOWIJEN

Sopanah[1)] , Dwi Anggarani[2)]

[1)] Program Studi Akuntansi,Universitas Widyagama Malang
Email: anasopanah@widyagama.id
[2)] Program Studi Akuntansi,Universitas Widyagama Malang
Email: syam.uwg@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Budaya Polowijen (KBP) berada di Kelurahan Polowijen didirikan yang telah diresmikan oleh Waliokota Malang sebagai salah satu Kampung Tematik di Kota Malang pada tanggal 02 April 2017 di Polowijen. Terdapat tiga kegiatan utama yang ada di KBP yaitu Kriya Batik, Kriya Topeng dan Tari Topeng. Namun, pada pengabdian ini tim akan fokus pada pengabdian kelompok krita batik. Berdasarkan hasil observasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kriya batik adalah (1) Produksi terbatas, dikarenakan kurangnya jumlah pembatik yang kompeten,(2) Penjualan dan Pemasaran produk hanya mengandalkan wisatawan yang berkunjung ke KBP, (3) Minimnya peralatan membatik sehingga menghambat produksi batik KBP, (4) Showroom untuk menaruh hasil batik yang sudah jadi, dan (5) Terbatasnya modal, untuk pengembangan usaha batik KBP. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan jumlah produksi dan penjulan batik KBP. Selain itu dengan adanya program ini diharapkan mampu menciptakan ekonomi kreatif dimana batik merupakan salah satu kriya yang menjadi bagian dari sub sector ekonomi kreatif. Serta mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi disekitar lokasi KBP dan dapat menambah kesejateraan masyarakat di KBP. Metode pengabdian yang dilakukan oleh tim yakni itu dengan mengadakan sosialisasi serta pelatihan tentang memproduksi batik dan strategi untuk memasarkan serta menjual produk batik KBP. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini nantinya akan mampu menambah pembatik yang handal dan berkompeten sehingga produksi batik akan tersedia secara continue dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kriya Batik, Kampung Budaya Polowijen, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Kelurahan Polowijen sebuah kelurahan di Kota Malang yang dikenal pula sebagai daerah makam *master* seni kriya dan seni tari pada jaman penjajahan Belanda tahun 1900-an. Setelah lama tidak memunculkan karya di Polowijen, dua tahun ini nama Polowijen kembali mencuat dan menghebohkan publik dengan adanya Kampung Budaya Polowijen (KBB). KBP secara resmi menjadi salah satu Kampung Tematik di Kota Malang pada tanggal 02 April 2017. Membatik adalah salah satu kegiatan utama yang ada di KBP. Salah satu guru batik yang mengajari masyarakat KBP membatik adalah Ibu Rini. Berikut ini adalah suasana KBP yang terlihat asri walaupun berada di tengah-tengah kota.

ISSN Cetak : 2622-1276
ISSN Online : 2622-1284

Gambar 1 Suasana di Kampung Budaya Polowijen

KBP diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian masyarakat sekitar melalui kegiatan yang dijalankan, yakni membatik. Batik merupakan salah satu sub sektror ekonomi kreatif. Dengan kegiatan membatik selain untuk menjaga dan melestarikan warisan nusantara diharapkan masyarakat sekitar memiliki kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya. Berikut ini potret kegiatan membatik yang dilakukan secara rutin oleh para pembatik dan masyarakat KBP.

Gambar 2: Suasana Masyarakat Sedang Belajar Membatik di Kampung Budaya Polowijen

Berdasarkan hasil observasi terhadap situasi yang ada di kelompok pembatik KBP, berbagai permasalah yang terjadi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Produksi terbatas, hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah pembatik yang kompeten, hingga saat ini jumlah pembatik KBP ada 30 oran dan hanya 3 pembatik (10%) dari jumlah yang merupakan pembatik terlatih. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan produksi batik KBP makan harus adanya pelatihan membatik terutama kepada membatik yang belum pernah mengikuti pelatihan.
b. Sulitnya memasarkan produk, hingga sekarang produk batik KBP hanya dipasarkan dan dijual kepada para pengunjung KBP saja dan tidak adanya tenaga untuk melaksanakan transaksi penjulan secara *online*.
c. Minimnya peralatan membatik,
d. Tidak adanya fasilitas *Showroom* (tempat menaruh batik), biasanya batik yang sudah jadi diletakkan dirumah-rumah warga.
e. Terbatasnya modal, saat ini kelompok Kriya Batik KBP sedang mempersiapkan pendirian koperasi batik, sehingga setiap anggota yang berjumlah 30 orang menanam modalnya sebesar Rp. 20.000, dan arisan Rp. 5.000,- setiap bulannya.

Tujuan dari kegitan tersebut adalah untuk meningkatkan jumlah produksi dan penjulan batik KBP, menciptakan ekonomi kreatif dimana batik merupakan

salah satu kriya yang menjadi bagian dari sub sector ekonomi kreatif. Dari ekonomi kreatif tersebut diharapkan mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi disekitar lokasi KBP dan dapat menambah kesejateraan masyarakat di KBP.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh tim pengabdian maka metode yang akan dilakukan adalah dengan cara mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang produksi batik dan bagaimana memasarkan produk yang satu ini. Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk membantu mitra dalam mengatasi permasalahannya adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi
   Pada tahap sosialisasi mitra akan diberikan gambaran tentang program yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan didapat oleh para peserta.
2. Pemilihan Peserta
   Pada tahap pemilihan peserta, peserta yang dipilih adalah pembatik KBP yang telah mengikuti pelatihan tahap dasar yang nantinya akan mengikuti pelatihan batik tahap selanjutnya.
3. Pelatihan
   Pada tahap pelatihan, pembatik lanjutan akan mengikuti pelatihan yang dipandu oleh guru batik yang sudah mahir dan kompeten alam membatik. Yang nantinya dapat menciptakan motif-matif untuk batik KBP misalnya motif topeng KBP, kendedes, dan lain sebaginya.
4. Monitoring dan Evaluasi
   Pada tahap monitoring ddan evaluasi ini digunakan sebagai tolak ukur dan menilai tingkat keberhasilan dari kegitan ini, yang akan dimonitoring dan dievaluasi dari kegiatan ini adalah tahapan-tahapan pada saat;
   a. Persiapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan
   b. Pada saat pelatihan berlangsung.
   c. Pada saat pelatihan, yaitu kegiatan wawancara yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan pada para peserta pelatihan.
   d. Pada saat pasca pelatihan, yaitu menilai peningkatan kemampuan, keterampilan serta hasil dari ketiga tahapan diatas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2019, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan lanjutan kepada para pembatik KBP yang telah mengikuti pelatihan tahap dasar guna untuk meningkatkan produksi batik KBP.
2. Mengadakan pelatihan pemasaran baik secara *offline* maupun *online* untuk meningkatkan jumlah penjualan dan pemasaran secara luas terhadap produk batik KBP.
3. Mengandeng mitra perguruan tinggi maupun pemerintah untuk memenuhi peralatan produksi batik KBP agar proses produksi batik dapat dilakukan secara tepat waktu.
4. Tersedianya *showroom* untuk meletakkan produk batik yang siap jual, agar tidak diletakkan di rumah-rumah warga KBP.
5. Karena terbatasnya modal kelompok Kriya batik, maka para pembatik KBP yang berjumlah 30 orang mendirikan sebuah koperasi dan setiap anggota menanamkan modalnya Rp 30.000 dan arisan Rp 5.000 setiap bulannya.

ISSN Cetak : 2622-1276
ISSN Online : 2622-1284

Secara umum ada 5 tahapan dalam membatik diantaranya membuat pola batik (motif batik), mencanting, mewarna, proses pencelupan dan yang terakhir adalah pelunturan malam (ngelorot). Kelima tahapan ini sudah diajarkan pada pelatihan dasar membatik. Sedangkan untuk pelatihan selanjutnya para peserta akan diajakan membuat isen-isen.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kelompok kriya batik KBP adalah memperkuat hubungan kemitraan mitra dengan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri, bermitra dengan Pemerintahan Daerah Setempat salah satunya dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang yang nantinya diharapkan mampu membantu dalam segi mengadakan peralatan batik serta pemasaran/promosi di media sosial yang dimiliki oleh intansi tersebut. Mengadakan pelatihan pemasaran dan membatik lanjutan untuk meciptakan produk-produk batik yang unik dan beda dengan batik yang ada dipasar yang nantinya juga mampu bersaing di pasar global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam menyukseskan kegiatan ini, terkhusus kepada segenap jajaran LPPM Universitas Widyagama Malang yang telah mensuport serta mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada Kelompok Masyarakat Kriya Batik di Kampung Budaya Polowijen. Serta kami ucapkan pula kepada pemerintah Kota Malang atas segala suport yang telah diberikan kepada tim sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

REFRENSI

Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008. Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia, Departemen Perdagangan RI, Jakarta.

Sopanah, 2016, Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang, Bappeda Kota Malang

Universitas Widyagama Malang, 2016, Rencana Strategi Pengabdian Kepada Masyarkat Universitas Widyagama Malang tahun 2016-2020, Universitas Widyagama, Malang.